

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : Bank Panin Tbk  
Posisi Laporan : Desember 2018

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Desember 2018		Desember 2018	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		63 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		21,251,629		22,527,041
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	94,409,474	7,037,809	95,075,765	7,090,855
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	48,062,761	2,403,138	48,334,429	2,416,721
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	46,346,713	4,634,671	46,741,336	4,674,134
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	21,289,181	8,946,689	25,248,619	11,619,549
	a. Simpanan operasional	349,947	71,409	521,489	107,493
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,363,921	7,299,966	21,260,507	8,045,433
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	1,575,314	1,575,314	3,466,623	3,466,623
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	11,266,067	8,990,015	12,086,200	9,824,878
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,432,078	5,432,078	5,432,078	5,432,078
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,803,946	151,620	1,787,580	149,984
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	644,535	20,810	644,535	20,810
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	3,385,507	3,385,507	4,222,007	4,222,007
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	126,964,722	24,974,514	132,410,585	28,535,282
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	10,977,035	0	11,184,085	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,291,029	2,282,891	5,679,456	2,458,110
10	Arus kas masuk lainnya	10,749,105	8,065,655	10,770,134	8,076,170
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	27,017,168	10,348,546	27,633,674	10,534,280
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		21,251,629		22,527,041
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		14,625,968		18,001,003
14	LCR (%)		145.30%		125.14%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Desember 2018

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Oktober 2018 jika dibandingkan dengan posisi November 2018 mengalami penurunan dari 151,60% menjadi 147,22%. Penurunan rasio ini diakibatkan penurunan komponen HQLA sebesar 2,20% (mtm) sedangkan komponen Net Cash Outflow justru mengalami peningkatan sebesar 0,71% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 580 miliar atau 6,21% (mtm) dan Rp 27 miliar atau 2,36% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.022 miliar atau sebesar 8,40% (mtm), jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 1.922 miliar atau sebesar 19,48% (mtm).
- c. Nilai Rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi November 2018 jika dibandingkan dengan posisi Desember 2018 mengalami penurunan dari 147,22% menjadi 135,71%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 41 miliar atau sebesar 0,19% (mtm) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash outflow sebesar Rp 1.243 miliar atau sebesar 8,69% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen kas dan setara kas sebesar Rp 120 miliar atau 10,90% (mtm), sedangkan komponen lain seperti Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia serta komponen penempatan pada Bank Indonesia justru mengalami penurunan. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.560 miliar atau sebesar 21,71% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.316 miliar atau sebesar 5,04% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2018 sebesar 145,30%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 21.252 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 20.976 miliar (98,70%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar Rp 10.864 miliar dan Rp 8.964 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Desember 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 8.947 miliar dan Rp 6.666 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 5,4 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Desember 2018.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Desember 2018

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2018 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 145,30% menjadi 125,14%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 23,08% dan 6,00%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 14,26% dan 1,79%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 29,88%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Kas dan setara kas masing-masing sebesar 4,65% dan 2,62%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Oktober 2018 jika dibandingkan dengan posisi November 2018 mengalami penurunan dari 129,42% menjadi 127,07%. Penurunan rasio ini diakibatkan penurunan komponen HQLA sebesar 1,73% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash Outflow justru mengalami peningkatan tipis sebesar 0,09% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dan kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp 555

miliar atau 5,52% (mtm) dan Rp 27 miliar atau 2,32% (mtm), dan penurunan komponen HQLA Level 2, Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b sebesar Rp 3 miliar atau 1,41% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.982 miliar atau sebesar 7,16% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami peningkatan lebih kecil sebesar Rp 1.967 miliar atau sebesar 19,51% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi November 2018 jika dibandingkan dengan posisi Desember 2018 mengalami penurunan dari 127,07% menjadi 118,36%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp 76 miliar atau sebesar 0,34% (mtm), jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan komponen Net Cash outflow sebesar Rp 1.360 miliar atau sebesar 7,73% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp 142 miliar atau 12,64% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.647 miliar atau sebesar 21,97% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.288 miliar atau sebesar 4,34% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2018 sebesar 125,14%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 22.527 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 22.251 miliar (98,77%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 11.369 miliar dan Rp 9.705 miliar..
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 11.620 miliar dan Rp 6.707 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.